



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah  
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>  
**FACTUM**: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 13(1), 143-152



RESEARCH ARTICLE

---

---

## PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SEJARAH DARING

**Amirotunnisa,**

*Prodi Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia*

---

---

**To cite this article:** Amirotunnisa. (2024). Problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran sejarah daring. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 13(1), 143-152. <https://doi.org/10.17509/factum.v13i1.47438>.

---

### Abstract

This research was motivated by findings at the research location, namely SMA Negeri 3 Cirebon which showed that in the process of managing online history learning, teachers found many new problems that were not previously found during the process of managing online history learning. Therefore, this study examines the problems of teachers in managing history learning with the formulation of the main problem "what problems are faced by history teachers in the management of history learning?" This study uses a descriptive study that aims to obtain a description of the management of courageous and problematic history learning found in the management of courage history learning at SMA Negeri 3 Cirebon. it also describes the efforts to overcome the problems found and the responses of students, including the learning of history at SMA Negeri 3 Cirebon. The results of the study show that there are various kinds of problems faced by teachers in all processes in learning management, starting from planning, implementing learning, to evaluating bold history learning. There are several problems that are common problems for history teachers at SMA Negeri 3 Cirebon, including problems in maintaining class and problems in carrying out historical evaluations of courage, especially in terms of skills and attitudes. All the problems that arise in the management of this courageous history learning are enough to hinder the learning process so that history learning cannot run optimally.

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan peneliti di lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 3 Cirebon yang menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan pembelajaran sejarah secara daring, guru menemukan banyak problematika baru yang sebelumnya tidak ditemukan selama proses pengelolaan pembelajaran daring. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran sejarah daring dengan rumusan masalah utama "problematika apa saja yang dihadapi oleh guru sejarah dalam pengelolaan pembelajaran sejarah daring?" Penelitian ini menggunakan studi deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi terkait pengelolaan pembelajaran sejarah daring dan problematika yang ditemukan dalam pengelolaan pembelajaran sejarah daring. Termasuk di dalamnya dijelaskan pula upaya dalam mengatasi problematika-problematika yang ditemukan. Hasil penelitian ini menunjukkan jika terdapat berbagai macam problematika yang harus dihadapi oleh guru pada semua proses dalam pengelolaan pembelajaran. Semua problematika yang muncul dalam pengelolaan pembelajaran sejarah daring ini cukup menghambat proses pembelajaran sehingga pembelajaran sejarah daring tidak dapat berjalan dengan optimal.

© 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

---

### Article Info

#### Article History:

Submitted/Received 17 June 2022

First Revised 30 January 2024

Accepted 01 April 2024

First Available online 30 April 2024

Publication 30 April 2024

#### Keyword:

Learning problems;  
Learning management;  
History learning;  
Online learning

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang mulai memasuki Indonesia sejak Maret 2020 mengakibatkan perubahan besar-besaran dalam berbagai sektor di Indonesia, termasuk dalam sektor pendidikan. Penyebaran virus yang berlangsung dengan cepat melalui interaksi antar manusia dan sangat membahayakan keselamatan manusia, membuat pemerintah Indonesia harus cepat mengambil tindakan untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, khususnya dalam sektor pendidikan adalah diberlakukannya pembelajaran daring. Penyelenggaraan pembelajaran daring ini sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi No. 4 tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di Indonesia, khususnya dalam lingkup pendidikan. Penyelenggaraan pembelajaran secara daring pada akhirnya menjadi sebuah keniscayaan di tengah kondisi dan situasi yang terjadi untuk membatasi mobilitas dan kontak fisik yang terjadi di masyarakat.

Dengan beralihnya kegiatan pembelajaran yang awalnya berlangsung secara konvensional menjadi pembelajaran daring, hal ini membuat setiap komponen dalam pembelajaran, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Dalam kondisi seperti inilah keterampilan guru untuk mengelola pembelajaran di segala situasi dan kondisi sangat dibutuhkan. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Erwinsyah (2016, hlm. 81) “guru berperan sebagai pengelola pembelajaran yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa.” Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran mencakup tiga komponen penting dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

(Daryanto, 2013). Dengan perubahan sistem pembelajaran yang terjadi, tentunya setiap langkah yang diambil oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran harus disesuaikan.

Menyusun program pembelajaran daring dalam kegiatan pembelajaran sejarah memiliki kesulitan tersendiri karena sejarah merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan yang kompleks. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 22/2006 yang menyebutkan jika tujuan pembelajaran sejarah yaitu untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta membentuk manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tetapi tujuan pembelajaran tersebut sulit dicapai karena stigma negative yang sudah melekat dalam pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran daring seperti sekarang, pengelolaan pembelajaran sejarah semakin sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dialami oleh guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran secara daring. diperlukan penyesuaian oleh guru terhadap perubahan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada.

Penyesuaian perlu dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran tetap terlaksana dengan optimal. Salah satu penyesuaian yang dilakukan adalah penyesuaian dalam pengelolaan pembelajaran. Proses penyesuaian tentunya berdasarkan kondisi dan situasi yang ada, yaitu yang serba digital. Dalam pembelajaran daring seperti sekarang, pengelolaan pembelajaran sejarah semakin sulit dilakukan. Perubahan yang terjadi membuat guru harus berpikir lebih keras dalam mengelola pembelajaran daring, sebagaimana perannya sebagai pemegang kendali terhadap keberlangsungan pembelajaran maka guru harus dapat menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri

3 Cirebon, menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika yang terjadi selama proses pembelajaran daring berlangsung. Problematika-problematika tersebut diantaranya adalah pengurangan alokasi jam pelajaran yang membuat guru kesulitan untuk menyampaikan materi sejarah yang cukup banyak. Selain itu ada pula problematika dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan menentukan bahan ajar. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru mengalami kesulitan untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian ditemukan problematika lain yang muncul dari dalam diri guru sejarah di SMA Negeri 3 Cirebon, yaitu menurunnya motivasi dalam mengajar. Hal ini mengakibatkan guru akan melaksanakan proses mengajar dengan skema yang paling sederhana, sehingga kegiatan pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pengukur kewajiban. Berikutnya adalah problematika yang dihadapi oleh para guru dalam proses evaluasi pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi oleh para guru sejarah adalah sulitnya menentukan jenis evaluasi yang sesuai dan juga pelaksanaan evaluasi dalam aspek sikap dan keterampilan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 3 Cirebon bahwa terdapat beberapa problematika dalam pengelolaan pembelajaran daring yang harus dihadapi oleh guru sejarah selama berlangsungnya proses pembelajaran daring. Permasalahan tersebut pada akhirnya menghambat kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan optimal. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas karena dengan menguraikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan guru dalam pengelolaan pembelajaran sejarah daring dapat memberikan gambaran permasalahan secara utuh beserta upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru sejarah di SMA Negeri 3 Cirebon untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berfokus pada problematika yang ditemukan dan dihadapi oleh guru

sejarah SMA Negeri 3 Cirebon dalam proses pengelolaan pembelajaran sejarah daring beserta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

## METODE

Menentukan metode penelitian yang akan digunakan adalah hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Hal ini akan berhubungan dengan kajian atau fenomena yang ditelitinya. Metode penelitian sendiri adalah sebuah cara kerja yang berbentuk langkah-langkah untuk mengambil data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan suatu data untuk menyelesaikan masalah penelitian. Hakikat metode tidak dapat terlepas dari metodologi, yaitu ilmu yang mempelajari metode. Bogdan dan Taylor dalam Mulyana (2002, hlm. 145) mengungkapkan jika metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Nazir (2011, hlm. 52) menyebutkan jika metode kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, set kondisi, suatu pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Pendapat lain dikemukakan oleh Moloeng (2007) yang menyatakan pendekatan kualitatif sendiri adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, Creswell (2009, hlm. 4) mengatakan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan jika penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati perilaku manusia, kelompok, dan juga hubungan dan interaksi sosial masyarakat. Pada proses penelitiannya, penelitian kualitatif tidak memakai alat ukur tertentu. Karena data yang didapat berasal dari

kegiatan-kegiatan pengamatan dan beberapa wawancara membuat hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah human instrument dan pedoman wawancara. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data dengan melaksanakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Agar penelitian ini dapat dipastikan keabsahan datanya, maka digunakan tiga teknik validasi data, yaitu triangulasi data, member check, dan expert opinion.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Cirebon dengan subjek penelitiannya adalah guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Cirebon. Adapun guru-guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru I, Guru T, Guru FA, dan Guru FR. Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentu saja setiap guru sudah menyusun RPP yang nantinya akan menjadi panduan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan juga media pembelajaran. Guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Cirebon memaparkan jika tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penyusunan RPP daring ini, tetapi yang menjadi sorotan adalah pemangkas alokasi jam pelajaran yang cukup memberikan dampak dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Cirebon juga mengalami kesulitan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran daring ini, akibatnya guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Cirebon lebih banyak menggunakan model pembelajaran teacher center yang mana dalam model pembelajaran ini sulit sekali untuk mencapai pembelajaran bermakna.

Dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, biasanya guru akan

menganalisis terlebih dahulu karakter peserta didik dan juga isi dari materi yang akan disampaikan, tetapi ada hal lain yang harus dipertimbangkan selama diberlakukannya pembelajaran daring, yaitu kapabilitas guru dalam mengkondisikan kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal. Dengan menentukan sebuah model pembelajaran, guru juga harus menentukan bahan ajar, media pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan selama proses pembelajaran daring. Dengan segala keterbatasan yang ada, hal-hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi guru karena untuk menyusun perencanaan pembelajaran, ada banyak sekali aspek yang harus dipertimbangkan.

Setelah menyusun RPP, komponen selanjutnya dari pengelolaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. dalam pelaksanaan pembelajaran ini, semua guru sejarah di SMA Negeri 3 Cirebon mengakui jika dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini lah problematika dalam pengelolaan pembelajaran paling banyak ditemui. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengamati dua hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu cara para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan cara para guru untuk menjaga kondusifitas kelas. Berdasarkan wawancara dan juga observasi yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa untuk menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran. Ada berbagai macam media pembelajaran yang digunakan, diantaranya adalah media salindia, lalu ada media *timeline*, lalu ada pula media berupa video pembelajaran. Lalu untuk menjaga kondusifitas pembelajaran, tampaknya Guru T dan juga Guru I mengalami sedikit kendala. Berbeda dengan Guru FA dan Guru FR yang mengatakan jika tidak terlalu kesulitan dalam menjaga kondusifitas kelas selama penyelenggaraan pembelajaran daring.

Bagian pelaksanaan pembelajaran daring ini menjadi bagian yang paling banyak terdapat problematika di dalamnya, hal ini sesuai

dengan apa yang ditemukan oleh peneliti baik dari proses wawancara maupun proses observasi yang sudah dilakukan. Problematika-problematika tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu problematika internal dan problematika eksternal. Hal ini dilihat dari faktor-faktor yang menyebabkan problematika tersebut muncul. Yang pertama adalah problematika internal. Problematika internal diantaranya adalah menurunnya motivasi mengajar para guru yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor, lalu ada gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental, ada pula kurangnya interaksi sosial antara guru dan peserta didik yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran sejarah secara daring, kapabilitas guru dalam mengoperasikan perangkat digital untuk mendukung proses pembelajaran sejarah daring, dan kemandirian belajar peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi problematika tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Lalu untuk problematika eksternal, peneliti menemukan beberapa problematika eksternal dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah daring di SMA Negeri 3, yaitu ruang belajar mengajar yang tidak kondusif, tidak tersedianya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring, orang tua peserta didik yang tidak kooperatif dalam pembelajaran daring sehingga cukup menghambat kegiatan pembelajaran daring, dan pengurangan alokasi jam pelajaran.

Seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengamati problematika dalam pengelolaan pembelajaran yang dihadapi oleh para guru sejarah di SMA Negeri 3 Cirebon. Dalam perencanaan pembelajaran, guru terkadang menemui beberapa permasalahan, apalagi dalam penyelenggaraan pembelajaran daring seperti saat ini. Dalam perencanaan pembelajaran sejarah daring, guru sejarah di SMA Negeri 3 Cirebon menemukan permasalahan dalam menentukan model pembelajaran dan juga dalam menentukan indikator pembelajaran. Kedua komponen dalam perencanaan pembelajaran tersebut

perlu diperhatikan karena hal-hal tersebutlah yang paling banyak disesuaikan selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Menentukan model pembelajaran sejarah daring akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring, bagaimana langkah-langkah pembelajarannya dan bagaimana cara guru untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Berdasarkan temuan peneliti yang sudah dipaparkan sebelumnya, Guru I dan Guru T merasa kesulitan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik selama penyelenggaraan pembelajaran daring ini. Pada akhirnya Guru I dan Guru T hanya menggunakan model pembelajaran ceramah selama pelaksanaan pembelajaran sejarah daring. Sedangkan Guru FR dan Guru FA menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Setelah melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran yang akan disampaikan, Guru FR dan Guru FA dapat menentukan model pembelajaran yang lebih kreatif dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Lalu selanjutnya adalah problematika dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut pemaparan Koswara dan Suryadi (2007) menyatakan "pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan mengimplementasikan rencana yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien." Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru akan berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti yang sudah dipaparkan sebelumnya, dalam pelaksanaan pembelajaran inilah guru paling banyak menemukan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sejarah secara daring, baik itu secara internal maupun secara eksternal

Berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh guru sejarah di SMA Negeri 3 Cirebon selama pelaksanaan pembelajaran daring, ada dua aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, yaitu

permasalahan dalam penyampaian materi pembelajaran selama pembelajaran daring dan permasalahan dalam menjaga kondusifitas kelas selama proses pembelajaran sejarah daring. Sebenarnya, dengan beralihnya lingkungan pembelajaran menjadi pembelajaran daring bukan menjadi alasan bagi para guru untuk memilih skema pembelajaran sederhana yang menghilangkan nilai dan makna dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sejarah, seperti yang dipaparkan oleh Miller (2015),

“...through technology, we can present data in new and dynamic ways, helping students to develop a deeper understanding of topic in a well-structured online environment. The quality of that experience depends on the instructor who accepts the challenge of facilitating student-directed, production-based learning”.

Berdasarkan pemaparan Miller (2015), pengalihan lingkungan belajar dari konvensional menjadi lingkungan belajar daring dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada perkembangan dalam pembelajaran yang lebih baik lagi. Pembelajaran bermakna, khususnya dalam pembelajaran sejarah yang hingga saat ini masih sukar untuk diwujudkan, dapat terwujud dengan optimalisasi dalam proses pengelolaan pembelajaran daring. Tetapi tentu saja keberhasilan dalam memanfaatkan lingkungan belajar daring semaksimal mungkin sangat ditentukan oleh kemampuan guru itu sendiri. Apabila seorang guru menganggap semua tantangan yang harus dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring adalah sesuatu yang positif, maka pelaksanaan pembelajaran daring akan menjadi suatu wadah untuk berinovasi dengan lebih baik lagi.

Selanjutnya yaitu permasalahan yang ditemukan dalam menjaga kondusifitas kelas selama berlangsungnya pembelajaran sejarah daring. Seperti yang sudah diketahui jika proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan

efisien apabila didukung dengan lingkungan belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan Lestari (2019) jika “...situasi yang kondusif berarti ada interaksi yang positif dan asertif antara guru dengan peserta didik, ...serta adanya lingkungan fisik yang mendukung peserta didik untuk fokus dalam pembelajaran. Situasi kelas yang kondusif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.” Lebih jauh, Ambrose, Bridges, et al (dalam Goodson dan Nilson. 2021) memaparkan,

“student’s learning is affected by the interactions of their level of social, emotional, and intellectual development with the climate of the course on the same dimensions. Faculty cannot influence the level of development that students bring into course, but they do have control over the course climate. The more positive the climate, the more students are likely to learn”

Dari paparan Ambrose, Bridges, et al, jelas bahwa interaksi dan komunikasi yang terjadi di dalam kelas saat pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang krusial dan mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik, apalagi didukung dengan suasana kelas yang kondusif, dalam hal ini merujuk pada suasana kelas yang nyaman, aktif dan menyenangkan. Semakin baik lingkungan belajar peserta didik, semakin baik juga perkembangan pembelajaran peserta didik.

Faktanya, selama penyelenggaraan pembelajaran daring interaksi antara guru dan peserta didik sangat terbatas. Meskipun pembelajaran dapat dilakukan secara tatap maya, tetapi interaksi antara guru dan peserta didik tetap tidak maksimal. Hal ini diperparah dengan keadaan yang mana tidak jarang peserta didik tidak menyalakan kamera saat pembelajaran tatap maya berlangsung sehingga guru sulit untuk mengamati dan berinteraksi dengan peserta didik. Terlebih lagi dengan keadaan lingkungan fisik guru dan peserta didik yang terkadang tidak mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini

semakin membuat kelas menjadi tidak kondusif dan pembelajaran daring tidak berjalan dengan optimal.

Selanjutnya adalah aspek permasalahan dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejarah secara daring. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring di SMA Negeri 3 Cirebon dilakukan secara serentak, baik itu penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian semester. Dengan kebijakan ini, khususnya dalam penilaian harian, tentunya menjadi permasalahan tersendiri bagi guru karena cakupan materi dari setiap mata pelajaran berbeda sehingga waktu untuk memberikan materi dan waktu untuk melakukan penilaian harian terkadang tidak sesuai. Selain itu, terkadang guru tidak mengambil penilaian harian untuk beberapa materi tertentu. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan skema yang sangat sederhana, padahal dalam evaluasi pembelajaran seharusnya guru mendapat informasi lebih tentang proses pembelajaran dan karakteristik peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Henckell (2015) yang mengatakan “... *I get to know my student's interests, values, current knowledge, and strengths and weaknesses by asking pointed question in a forum.*” Henckell melanjutkan “*To maximize the learning potential, all the factors that affect student learning should be assessed by both the instructor (teacher) and the student.*” Berdasarkan pemaparan Henckell, kegiatan evaluasi akan lebih baik jika dilakukan kepada dua belah pihak, yaitu guru dan peserta didik, seperti yang dilakukan oleh guru I. Dalam pemaparannya, Guru I mengatakan jika beliau rutin mengadakan evaluasi untuk dirinya sendiri berdasarkan pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik. Dengan begitu, beliau dapat merefleksikan gaya mengajarnya dan menyesuaikan gaya mengajarnya dengan karakteristik kelas.

## SIMPULAN

Peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan temuan dan analisis

tantangan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Cirebon dengan melihat rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu:

*Pertama*, apabila ditinjau dari manajemen sekolah untuk memfasilitasi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring, dapat dikatakan jika proses pengelolaan pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut didasari atas temuan peneliti dalam proses perencanaan pembelajaran yang menunjukkan bagaimana guru menentukan model pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Walaupun hal ini pada akhirnya membuat guru merancang kegiatan pembelajaran dengan skema pembelajaran yang paling sederhana. Meski demikian, masih ada beberapa guru yang tetap berusaha untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif di agar peserta didik tetap mendapatkan materi pembelajaran yang maksimal seperti Guru FR dan Guru FA.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah daring, dari segi manajemen sekolah, proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari bagaimana pihak sekolah mengkoordinir aplikasi penunjang pembelajaran daring dalam satu aplikasi, yaitu *Microsoft team*, sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam satu aplikasi. Tetapi dari segi teknis, terdapat problematika-problematika yang cukup menghambat kegiatan pembelajaran daring. Hal tersebut disebabkan karena ada banyak penyesuaian yang baru dirasakan oleh para guru dalam menyelenggarakan pembelajaran daring.

Proses evaluasi pembelajaran sejarah secara daring tampaknya berjalan kurang baik, khususnya dalam aspek sikap dan keterampilan. Hal ini dikarenakan guru kesulitan untuk mengamati sikap dan keterampilan peserta didik, sehingga guru sejarah memilih untuk menyamaratakan nilai dalam aspek sikap. Sedangkan untuk aspek

keterampilan, guru hanya melihat dari tugas-tugas yang diberikan dan mengamati peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran tatap maya. Penilaian dalam aspek pengetahuan menggunakan soal-soal yang telah dibuat para guru yang kemudian didistribusikan melalui Microsoft team.

*Kedua*, ada berbagai macam problematika yang ditemukan selama proses pengelolaan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Baik dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan proses evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dimengerti karena proses pembelajaran yang hampir seluruh kegiatannya menggunakan jaringan internet seperti saat ini merupakan hal yang baru bagi para guru di Indonesia, termasuk guru sejarah di SMA Negeri 3 Cirebon. Apalagi mata pelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang kompleks yang mana dalam proses pembelajarannya diperlukan inovasi dan kreativitas agar materi dapat disampaikan dengan baik. Problematika-problematika tersebut cukup menghambat kegiatan pembelajaran daring, hambatan-hambatan tersebut diantaranya kendala teknis, atau guru yang tidak dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik, atau guru yang tidak mampu untuk berinovasi dengan aplikasi dan media yang ada, penyelenggaraan pembelajaran yang membosankan, lalu sulitnya mengelola kelas dan mengkonduksifkan kelas agar pembelajaran berjalan dengan optimal.

Problematika yang ditemukan dikelompokkan menjadi problematika yang bersifat metodologis yang berkaitan dengan teknis, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Lalu ada problematika yang bersifat struktural yang berkaitan dengan motivasi dalam diri guru dalam mengajar, kapabilitas guru dalam mengoperasikan teknologi penunjang pembelajaran daring, dan beberapa problematika yang diakibatkan oleh faktor eksternal. Berikutnya adalah problematika yang bersifat sosial yang

berkaitan dengan interaksi dan komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Problematika-problematika tersebut pada akhirnya memunculkan efek domino yang mana jika tidak diatasi dengan baik, akan menghambat seluruh proses pembelajaran daring dan berakibat pada tidak optimalnya kegiatan pembelajaran yang terjadi.

Berdasarkan temuan mengenai permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 3 Cirebon, menghantarkan peneliti pada pandangan bahwa munculnya berbagai macam problematika dalam pengelolaan pembelajaran sejarah daring didasari atas kurang optimalnya peran sekolah dalam memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam berinovasi pada teknologi dan aplikasi pembelajaran yang sedang berkembang. Selain itu, beban kerja besar yang dimiliki oleh guru mata pelajaran sejarah dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, stigma negative tentang mata pelajaran sejarah sehingga menurunkan motivasi belajar peserta didik, kondisi sosial ekonomi peserta didik di SMA Negeri 3 Cirebon, dan orang tua yang tidak kooperatif dalam proses pembelajaran daring menjadi faktor munculnya problematika-problematika dalam pengelolaan pembelajaran daring.

Ketiga, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru dan pihak sekolah berusaha untuk melakukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran daring. Meskipun tidak semua permasalahan dapat diselesaikan secara tuntas, upaya-upaya yang dilakukan belum mampu mengatasi setiap permasalahan secara spesifik, tetapi upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah setidaknya dapat meminimalisir hambatan-hambatan dalam pembelajaran yang ditimbulkan oleh problematika-problematika tersebut. Peneliti menyadari jika untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran, baik itu dalam permasalahan manajemen ataupun teknis, seluruh stake holder dalam

lembaga sekolah harus dapat bersatu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Keempat, adalah tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMA Negeri 3 Cirebon. Para peserta didik pada umumnya memberikan tanggapan yang hampir serupa satu sama lain, yaitu mereka menganggap jika pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat mereka merasa jenuh dan mereka merasa jika pembelajaran berjalan dengan kurang optimal. Meskipun begitu, beberapa peserta didik masih bisa menyesuaikan pembelajaran daring sehingga mereka tidak merasa begitu kesulitan untuk mengikuti pelajaran. Tetapi ada pula yang merasa jika mereka kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring karena ada beberapa hambatan baik internal maupun eksternal.

## REFERENSI

- Aisyah, D. N., & Yulifar, L. (2023). Create video based hero biography to increase historical comprehension, historical analysis and interpretation ability. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(1), 73-80.
- Alim, M. R. (2022). Pengembangan Media galeri visual sejarah (gvs) berbasis website pada materi candi-candi di malang raya. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(2), 167-174.
- Asnia, A., & Ningsih, T. W. R. (2023). Etnis tionghoa di indonesia dalam pandangan sejarah (studi representasi pada buku teks pelajaran sejarah indonesia sma kurikulum 2013). *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(2), 193-204
- Creswell, J. (2009). *Research design (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed)*. Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2013). *Inovasi pembelajaran efektif*. Yrama Widya
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan pembelajaran sebagai salah satu teknologi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2). 80-94. [online] dapat diakses di <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/442>
- Goodson, and Nielsen. (2021). *Online teaching at its best*. ossey-Bass
- Henckell, M.( 2015). Assessing student learning online. Dalam kumpulan artikel *Teaching the Humanities Online*. New York: Routledge
- Lestari, E & Yuzarion. (2019). Konsep manajemen kelas untuk pembelajaran yang kondusif. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. Yogyakarta. 453-466. [online] dapat diakses di <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3485>
- Miller, K. (2015). Before we begin: preparing to teach online. Dalam kumpulan artikel *Teaching The Humanities Online (A Practical Guide To The Virtual Classroom)*. New York: Routledge. [online] dapat diakses di <https://www.routledge.com/Teaching-the-Humanities-Online-A-Practical-Guide-to-the-Virtual-Classroom/Hoffman/p/book/9780765620828>
- Moeloeng, L. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyana, A., Darmawan, W. & Fauzi, W.I. (2024). *Bercengkrama dengan tokoh sejarah: kisah-kisah singkat inspiratif keteladanan tokoh bangsa*. Bandung: CV Jendela Hasanah.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun komunitas belajar melalui lesson study model transcript based learning analysis (TBLA) dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122.
- Naf'ah, U., Sapto, A., Sayono, J., & Herdiani, A. (2022). Peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran

- berbasis augmented reality untuk menyelaraskan pembelajaran sejarah dengan kebutuhan masa kini. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(1), 49-56.
- Nafi'ah, U., & Musdad, A. A. (2024). Implementasi desain pembelajaran sejarah mode bauran (blended learning) berbasis digital. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 7(1), 13-26.
- Nazir, M. (2011). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nela, E. (2020). Implementasi teknologi digital untuk meningkatkan karakter kejujuran dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 35-46.
- Nurdiantie, A. S., & Kusmarni, Y. (2023). Penggunaan kanal youtube” pahamify” untuk meningkatkan pemahaman literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(2), 241-248.
- Rohmah, L., Sholeh, K., & Wandiyono, W. (2022). Analisis temuan benda-benda peninggalan sejarah di sungai musi sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(1), 65-80.
- Santosa, A. B., & Fauzi, W. I. (2017, November). The application of brain-based learning in social studies textbook to inculcate multicultural values. In *1st International Conference on Social Sciences Education-” Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment” (ICSSE 2017)* (pp. 54-57). Atlantis Press.
- Sari, A. P., & Danugroho, A. (2023). Virtual exhibition room of megalitic culture history in bondowoso as a source of history learning for bachelor’s degree. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(1), 45-54.
- Saripudin, D., Yulifar, L., Fauzi, W. I., & Anggraini, D. N. (2022). Pemanfaatan dan penggunaan e-book interaktif sejarah lokal Jawa Barat bagi guru-guru SMA/ SMK melalui in/on training. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(2), 137-146.